

**HUBUNGAN ANTARA MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN
TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
YUNNITA AYUNI
NIM. 05402244030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN
TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

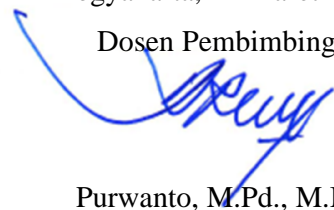
YUNNITA AYUNI

NIM. 05402244030

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, Maret 2013

Dosen Pembimbing,



Purwanto, M.Pd., M.M.
NIP. 19570403 198303 1 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Februari 2012 dan dinyatakan lulus,

Oleh: Yunnita Ayuni, NIM. 05402244030

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutirman, M.Pd.	Ketua Penguji		22/03. 2013
Sudaryanto, M.Si.	Penguji Utama		22/03. 2013
Purwanto, M.Pd., M.M.	Sekretaris		22/03 - 2013

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugilarsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunnita Ayuni
NIM : 05402244030
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Maret 2013

Penyusun,



Yunnita Ayuni
NIM 05402244030

MOTO

- ❖ “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”.
(Q.S. Al-Insyrah: 6-8)
- ❖ “Setiap orang tergantung kepada harapan yang diminta”. (Yunnita: 2011)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❖ Ayah & Ibu tercinta, sebagai tanda baki, cinta, hormat, dan pemenuhan janji ananda untuk Ayah & Ibu yang selama ini telah membesarkan dengan kasih sayang, mendoakan ananda siang dan malam serta mendukung ananda dengan segenap keikhlasan.

Kubingkiskan karya sederhana ini untuk:

- ❖ Suamiku Elyan Febriyadi dan Bidadari kecilku Yasmin Fakhrana Azhira yang selalu memberikan cinta, perhatian, doa serta dukungan yang luar biasa kepada penulis.

**HUBUNGAN ANTARA MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN
TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh:

**YUNNITA AYUNI
NIM. 05402244030**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY yang telah menempuh mata kuliah PPL I dan PPL II yang berjumlah 90 mahasiswa. Pengumpulan data diambil dengan angket, observasi, dan wawancara. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Sedangkan uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dilanjutkan dengan korelasi parsial. Sedangkan untuk mengetahui hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa digunakan teknik analisis korelasi ganda yang dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,502. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,609. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,671 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450. Ini berarti 45,0% Kesiapan Mengajar Mahasiswa dijelaskan oleh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan. Sedangkan 55,0% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci: Minat Profesi Guru, Sikap Keguruan, Kesiapan Mengajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Purwanto, M.Pd., M.M., pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Sudaryanto, M.Si., Nara sumber yang telah memberikan ilmu dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
7. Keluarga di rumah yang telah memberikan semangat, dukungan moral, dan material serta doa yang tiada henti-hentinya.

8. Elly Riska Aulia, Adikku yang telah memberikan dukungan dan bantuannya tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran mba Tary, Dania Primastya, Kristin, Daniyati atas semua kerjasamanya.\
10. Yeni Khomariyah, Yeni Pranita, Selfi Meriana, Sthepani Gultom, Mba Ega, Valeut, Lakshinta sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan dan doanya, terima kasih atas persahabatan ini.
11. Seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah penulis sebarakan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan Bapak/Ibu dan rekan-rekan diberikan balasan yang lebih baik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Harapan penyusun semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat pada diri penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2013

Penyusun,



Yunnita Ayuni
NIM. 05402244030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Tinjauan Teori Minat Profesi Guru.....	11
2. Tinjauan Teori Sikap Keguruan.....	14
3. Tinjauan Teori Keisapang Mengajar.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir.....	29
E. Pengajuan Hipotesis.....	31

BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi Operasional	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Uji Coba Instrumen	40
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	44
I. Teknik Analisis Data.....	46
1. Pengujian Prasyarat Analisis.....	46
a. Uji Linieritas.....	46
b. Uji Multikolinieritas	47
2. Pengujian Hipotesis	48
a. Analisis Univariat	48
b. Analisis Bivariat	48
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	52
a. Sejarah Fakultas Ekonomi.....	52
b. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran	53
c. Tujuan Pendidikan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran	54
2. Deskripsi Data Penelitian	55
a. Deskripsi Data Minat Profes Guru	55
b. Deskripsi Data Sikap Keguruan	59
c. Deskripsi Data Kesiapan Mengajar	62

d. Pengujian Prasyarat Analisis.....	65
e. Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban	37
2. Kisi-kisi Variabel Minat Profesi Guru	38
3. Kisi-kisi Variabel Sikap Keguruan	39
4. Kisi-kisi Variabel Kesiapan Mengajar	39
5. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	40
6. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Minat Profesi Guru.....	43
7. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Sikap Keguruan	43
8. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Kesiapan Mengajar	44
9. Rangkuman Hasil Uji Instrumen Angket	44
10. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	45
11. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner	45
12. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Profesi Guru	56
13. Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Profesi Guru	58
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	59
15. Distribusi Kecenderungan Variabel Sikap Keguruan	61
16. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	61
17. Distribusi Kecenderungan Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa	64
18. Hasil Uji Linieritas	66
19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
20. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	67

Tabel	Halaman
21. Hasil Uji F.....	71
22. Hasil Korelasi Parsial Variabel Terikat (Y) dengan Variabel Bebas X_1 dan X_2 ..	71
23. Bobot Sumbangan Masing-Masing Variabel Bebas	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Pengaruh Antar Variabel Penelitian	33
2. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru	57
3. Diagram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru	58
4. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan	60
5. Diagram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru	61
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar	63
7. Diagram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahkan setiap aspek kehidupan manusia. Untuk menghadapi berbagai perubahan maka diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan atau latihan bagi peranannya di masyarakat yang akan datang. Dalam arti teknis, pendidikan merupakan proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Seiring berkembangnya kebudayaan manusia, timbullah tuntutan pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang untuk tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, salah satu kunci keberhasilan

adalah mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan emosi tertentu. Guru merupakan salah satu komponen bidang pendidikan, hendaknya berperan secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidang keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan jaman, kemajuan sains dan teknologi.

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang semestinya menjadi tanggung jawab diri pribadi, dengan kata lain usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru agar senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa “Guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus

dimiliki oleh guru yang profesional. Undang Undang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (5) menyatakan:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diharapkan mampu mencetak guru-guru yang berkualitas. Mahasiswa kependidikan khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi tersebut.

Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar (*teaching learning*), keterampilan dalam mengelola PBM dan pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah penunjang seperti mata kuliah PPL I yang diselenggarakan di laboratorium mikro dan PPL II yang langsung diselenggarakan di sekolah.

Materi pelajaran dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran senantiasa berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakatnya. Agar senantiasa dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru diharapkan memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang

dipelajari secara terus menerus. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi calon guru.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks karena tidak hanya mentrasfer ilmu tapi juga nilai-nilai atau norma sebagai bekal untuk menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik. Terkait dengan hal itu, mutu seorang guru sebagai seorang pengajar dan pendidik senantiasa didambakan masyarakat. Peningkatan kecakapan guru dalam mempersiapkan dan mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu diupayakan dan disiapkan kematangannya.

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa program kependidikan dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan mengajar tersebut antara lain adalah menumbuhkan minat pada profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat timbul karena adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut. Kemudian ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan. Selanjutnya mahasiswa akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan.

Selain menumbuhkan minat terhadap profesi guru, peningkatan kesiapan mengajar juga harus didukung dengan pembentukan sikap keguruan. Sikap keguruan merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Mahasiswa yang telah menempuh dan memahami mata kuliah keguruan, maka dalam dirinya akan

tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan, baik mulai dari etika, gaya bicara, tingkah laku dan perbuatannya di depan peserta didik dan masyarakat.

Setelah mahasiswa program kependidikan mampu memahami tentang sikap keguruan, diharapkan mahasiswa tersebut mampu mengaplikasikan dan mengembangkan sikap keguruan. Pengembangan dan aplikasi dari sikap keguruan dapat dilakukan baik di lingkungan kampus maupun sekolah sebagai tempat praktik mengajar menuju kompetensi keguruan yang diharapkan. Hal tersebut merupakan proses terbentuknya kesiapan untuk melaksanakan PBM dan penerapan sikap keguruan sesuai etika calon guru yang diharapkan oleh masyarakat.

Upaya untuk mencetak mahasiswa sebagai calon guru profesional tidak mudah. Mahasiswa program kependidikan yang kurang memahami pentingnya sikap keguruan, cenderung kurang maksimal dalam memahami dan mengaplikasikan mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dari Siti Thohirah (2010: 5) yang menyatakan bahwa dari 30 sampel mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran angkatan 2007, 12 orang atau 40% mahasiswa berminat menjadi guru. Kemudian 18 orang atau 60% tidak ingin menjadi guru.

Hal yang demikian terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap profesi guru. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa menjadi guru gajinya rendah jika dibandingkan dengan tanggung jawab seorang guru yang berat. Anggapan seperti inilah yang akan

mempengaruhi minat profesi guru. Penghargaan yang rendah terhadap profesi guru tersebut yang menjadikan minat profesi guru terutama dikalangan mahasiswa cenderung rendah.

Peranan guru semakin penting ditengah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan seperti yang di alami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diperlukan profesionalisme guru yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, oleh karena itu seorang guru hendaknya menguasai empat pilar pendidikan yakni meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai profesi guru mengakibatkan rendahnya perhatian dan tanggung jawab pada dunia pendidikan. Masalah tersebut menyebabkan mahasiswa program kependidikan tidak mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi keterampilan mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Malik Fajar sebagaimana dikutip oleh Iswaluyani (2005: 2) bahwa: "60% guru-guru SD di Indonesia tidak layak menjadi guru SD dan 30% guru-guru SMP tidak layak mengajar sebagai guru SMP". Rendahnya profesionalisme guru di Indonesia merupakan tantangan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia untuk menghasilkan calon-calon tenaga pendidik profesional yang siap mengabdikan diri pada dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui Hubungan Antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain :

1. Mahasiswa program studi kependidikan kurang memahami hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru.
2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktik belum dapat mencerminkan sikap keguruan.
3. Mahasiswa kurang memahami atau menguasai kompetensi mata kuliah pembentukan kompetensi keguruan.
4. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam merencanakan kegiatan PBM.
5. *Skill* mengajar mahasiswa program kependidikan masih lemah.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar sangat kompleks. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian ini akan mengkaji dua faktor yang diduga berpengaruh dominan terhadap terbentuknya kesiapan mengajar, yaitu minat profesi guru dan sikap keguruan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY?
2. Adakah hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY?
3. Adakah hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan secara bersama-sama dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang hubungan antara minat pada profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar.

b. Bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, bahwa menumbuhkan minat pada profesi guru dan mengembangkan sikap keguruan merupakan hal yang mutlak dilakukan bagi seorang calon guru, khususnya dalam mengembangkan potensi keterampilan mengajar sebagai upaya meningkatkan kesiapan mengajar. Menjadi guru merupakan pekerjaan yang mulia, meskipun tugas guru penuh dengan tanggung jawab, namun sangat berjasa bagi negara karena masa depan anak didik berada di tangan guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana latihan untuk menulis karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Teori Minat Profesi Guru

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Slameto (2003: 57) menyatakan: "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang".

Hal tersebut didukung oleh pendapat Usman Effendi dan Juhaya S. Prahja (1985: 69) yang menyatakan: "minat adalah memusatkan kegiatan mental dan perhatian terhadap suatu obyek yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya". Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam diri seseorang akan mendorong orang itu melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Minat mengandung suatu perhatian yang besar terhadap suatu obyek. Pemusatan perhatian itu muncul karena obyek tersebut sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu obyek, maka orang itu akan berusaha mendapatkan informasi yang banyak dari obyek tersebut. Minat merupakan suatu daya gerak yang mendorong (motif) yang

mendasari seseorang untuk lebih menyenangkan dan memperhatikan suatu hal atau kegiatan dan mengarahkan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Minat akan muncul karena adanya kesesuaian antara diri orang itu dengan obyek yang diminati. Keinginan, kemampuan dan bakat yang ada dalam diri seseorang itulah yang akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu obyek. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal akan mempengaruhi belajar selanjutnya. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari pengalaman, hasil dari belajar, dan menyokong belajar selanjutnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Crow and Crow yang dikutip Z. Kassijan (1998: 159) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah :

- 1) Faktor dari dalam
Faktor ini merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental. Misalnya dorongan dari dalam yang menimbulkan kegiatan untuk mencari makanan dan sebagainya.
- 2) Faktor motif sosial
Faktor ini merupakan faktor sosial yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan penemuan kebutuhan sosial bagi dirinya. Misalnya dorongan untuk menghargai akan menimbulkan minat terhadap pendidikan yang tinggi.
- 3) Faktor emosional
Faktor ini merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu obyek. Adanya aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan perasaan dan puas. Sebaliknya kegagalan seseorang dapat menurunkan minatnya pada bidang yang bersangkutan.

Dari deskripsi minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, minat pada profesi guru merupakan motif yang mendorong mahasiswa untuk menyenangi, memperhatikan dengan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk mengajar atau menjadi guru.

Selanjutnya Andi Mappiare (1982: 62) menyatakan bahwa "minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Dalam hal ini yang dimaksud pilihan adalah pilihan terhadap profesi guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat pada profesi guru dapat timbul karena adanya informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Selanjutnya ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan.

c. Pengertian profesi guru

Soetjipto dan Rafli Kosasi (1999: 26) menyatakan tentang profesionalisasi keguruan adalah sebagai berikut:

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan yang mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Ali Imran (1995: 196), menyatakan: "Profesi guru adalah profesi yang saling bersentuhan dengan dunia pendidikan secara langsung, oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh guru, hendaknya sesuai dengan misi pendidikan". Profesi guru adalah pekerjaan dalam bidang pendidikan yang memerlukan keahlian khusus melalui peningkatan segala kemampuan dan keterampilan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang beminat dan paham terhadap profesi guru, maka ia akan memberikan perhatian yang lebih besar untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan, yaitu pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru.

2. Tinjauan Teori Tentang Sikap Keguruan

a. Pengertian sikap keguruan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 871), sikap diartikan sebagai perbuatan yang berdasarkan pendirian. Menurut Nana Sudjana (2004: 64), "sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu objek. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu".

Dari definisi di atas, sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dan motivasi individu untuk melakukan reaksi terhadap suatu objek tertentu dengan cara tertentu pula. Sementara itu menurut Bimo Walgito yang dikutip Ali Muhson (2006: 16) menyatakan bahwa:

Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi, artinya bahwa sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Terkait dengan hal itu dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi empat hal, yaitu :

- 1) Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.
- 2) Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan pengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi profesional
Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial
Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya untuk menumbuhkan perasaan positif dan motivasi untuk mengembangkan perilaku terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku sebagai calon guru. Mahasiswa program Pendidikan Administrasi Perkantoran dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Selain itu, mahasiswa belajar mempersonalisasikan sikap-sikap keguruan.. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa program studi kependidikan dapat mengarahkan atau mencapai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang calon guru profesional.

Pada buku kurikulum 2009, (2009: 13), menyatakan lulusan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran diharapkan memiliki kemampuan :

- 1) Melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional dalam arti menguasai materi ajar Administrasi Perkantoran dan mampu mengelola pembelajaran secara bermakna di SMU/MA dan SMK.
- 2) Melaksanakan tugas dengan baik sebagai guru di SLTP Biasa, MTs, SLTP Terbuka, dan SLTP Kecil.
- 3) Melaksanakan tugas/pekerjaan tambahan di luar bidang keguruan seperti dalam bidang manajemen. kehumasan, kearsipan, sekretari, perhotelan.
- 4) Mengembangkan bidang kajian Administrasi Perkantoran baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk pengembangan keilmuan, melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 5) Mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki serta responsif terhadap berbagai masalah administrasi perkantoran dan perubahan sebagai dampak perkembangan IPTEK.

Terkait dengan kewenangan dalam profesionalisme guru, Muhibbin Syah (2005: 230) dalam menjalankan kewenangan

profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yaitu :

- 1) Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, baik pengetahuan pendidikan maupun pengetahuan bidang studi yang akan diajarkan.
- 2) Kompetensi Afektif (kecakapan ranah rasa), yaitu kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi yang berkaitan dengan profesi keguruan.
- 3) Kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa), yaitu kemampuan yang meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang berhubungan dengan tugas-tugas selaku pengajar.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, mahasiswa juga diberikan pengetahuan mengenai etika yang harus dimiliki seorang guru, pada buku Materi Pembekalan KKN-PPL (20011: 7), menjelaskan bahwa mahasiswa kependidikan harus mempunyai etika umum maupun khusus sebagai calon guru, yaitu :

- a). Umum
 - (1) Memiliki sikap jujur, optimis, kreatif, rasional, mampu berpikir kritis, rendah hati, demokratis, sopan, mengutamakan kejujuran akademik, menghargai waktu, dan terbuka terhadap perkembangan iptek.
 - (2) Mampu merancang, merencanakan, dan menyelesaikan studi dengan baik.
 - (3) Mampu menciptakan kehidupan kampus yang aman, nyaman, bersih, tertib, dan kondusif.
 - (4) Mampu bertanggung jawab secara moral, spiritual, dan sosial untuk mengamalkan iptek.
- b). Khusus
 - (1) Berpakaian rapi, bersih, rapi, sopan, serasi sesuai dengan konteks keperluan
 - (2) Bergaul, bertegur sapa, dan bertutur kata dengan sopan, wajar, simpatik, edukatif, bermakna sesuai dengan norma moral yang berlaku.
 - (3) Mengembangkan iklim penciptaan karya ipteks yang mencerminkan kejernihan hati nurani, bernuansa

pengabdian kepada Tuhan YME, dan mendorong pada kualitas hidup kemanusiaan.

Menurut kajian-kajian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mahasiswa menguasai kompetensi dasar dan memahami etika calon guru, Mahasiswa program studi kependidikan mampu mengaplikasikan sikap keguruan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pengertian sikap keguruan tersebut, yaitu pada suatu perilaku atau kecenderungan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Terkait dengan hal itu, pada buku materi pembekalan pengajaran mikro (2011: 7), dijelaskan bahwa :

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator essensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- (2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator essensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- (3) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator essensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- (4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator essensial, memiliki perilaku yang berpengaruh

positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- (5) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator essensial, bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

b) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut :

- (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah mahasiswa menguasai kompetensi dasar dan memahami etika calon guru maka mahasiswa program studi kependidikan dapat memahami dan mengaktualisasikan diri mengarah kepada sikap keguruan, yaitu suatu perilaku atau kecenderungan individu untuk berperilaku sebagai seorang guru sesuai dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan segala bentuk aspeknya yang disertai dengan motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keguruan

Sarlito Wirawan Sarwono (1976: 95) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

- 1) Faktor Intern
Yaitu faktor-faktor yang terdapat pada diri orang yang bersangkutan itu sendiri seperti selektivitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita. Oleh karena itu harus dipilih rangsang-rangsang mana yang harus diterimanya atau ditolaknya.
- 2) Faktor Ekstern
Yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar individu, seperti sikap objek yang dijadikan sasaran subyek; kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap; sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sifat tersebut; dan situasi pada saat sifat dibentuk.

Elida Prayitno (1989: 99), menyatakan bahwa sikap terbentuk dari bermacam-macam cara, yaitu :

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang
Sikap yang dibentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang. Hal ini berarti seseorang tersebut telah sering mengalami kejadian yang hampir sama/ serupa dan dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam yang begitu mengesankan pada dirinya.
- 2) Melalui imitasi
Sikap dapat dibentuk melalui imitasi. Sikap seseorang terbentuk karena adanya faktor meniru terhadap orang lain. Hal ini dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.
- 3) Melalui sugesti
Sikap dapat dibentuk melalui sugesti. Suatu sikap dibentuk tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi
Sikap dapat dibentuk melalui identifikasi. Disini seseorang atau individu meniru sikap orang lain didasari suatu ketertarikan yang sifatnya emosional.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya dan sikap tidak dibawa sejak lahir. Tetapi sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kearah yang positif, demikian juga sikap keguruan. Pembentukan sikap keguruan tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses belajar yang panjang. Pembentukan sikap keguruan ini

dapat terjadi melalui pengalaman berulang-ulang, dalam hal ini adalah mata kuliah keguruan, seperti PPL I dan PPL II. Melalui imitasi atau meniru cara berperilaku guru. Melalui sugesti atau pengaruh dari guru yang mempunyai wibawa dalam pandangannya, dan melalui identifikasi atau meniru sikap guru yang didasari ketertarikan terhadap profesi guru.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh, memahami dan mengembangkan mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktik, pada dirinya akan tumbuh motivasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap keguruan yang merupakan proses terbentuknya sikap keguruan, baik dari mulai etika, gaya bicara, tingkah laku dan perbuatannya di depan peserta didik dan masyarakat. Melalui sikap yang demikian, diharapkan mahasiswa sebagai calon guru mempunyai pendirian untuk bertindak dan berperilaku sebagai guru profesional serta memberikan tauladan yang baik.

3. Tinjauan Teori Kesiapan Mengajar

a. Pengertian kesiapan

Menurut Slameto (2003: 59), "kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1059), kesiapan berasal dari kata

dasar “siap” yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja).

Mengacu pada pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki, dalam Kamus Psikologi, Chaplin (2002: 418), menyatakan: “kesiapan (*rediness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan jika pada dirinya telah ada kematangan untuk melaksanakan kecakapan. Dengan demikian istilah kesiapan ini dapat diartikan dengan kemampuan. Jadi kesiapan adalah kondisi atau keadaan yang sudah siap atau mampu sehingga kesiapan dapat diartikan sebagai suatu perkembangan fisik dan mental yang telah sempurna, dalam arti siap digunakan.

Slameto (2003: 15), menyatakan prinsip-prinsip kesiapan (*readiness*) adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (selain mempengaruhi).
- 2) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 3) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Muri Yusuf (2002: 86) menyatakan kematangan merupakan “sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang”. Adanya aspek kematangan atau *maturatation* menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari

pertumbuhan dan perkembangan, dimana pertumbuhan mendasari perkembangan sehingga aspek ini mempengaruhi kesiapan seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangannya dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan. Aspek lain yaitu dengan adanya aspek kecerdasan seseorang, sangat dimungkinkan akan menimbulkan suatu kesiapan dalam diri seseorang.

Kesiapan merupakan modal penting bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Berdasarkan keterangan di atas, kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang sudah siap berdasarkan tingkat perkembangan kedewasaan untuk melakukan aktivitas dan mampu memberikan tanggapan dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Seseorang dikatakan siap apabila telah ada kematangan dalam diri seseorang. Sehingga dalam dirinya muncul perasaan senang untuk melakukan aktivitasnya.

b. Pengertian mengajar

Hasibuan dan Moedjiono (2006: 3) menyatakan mengenai pengertian mengajar, yaitu :

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Kehadiran dan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar, serta perhatian guru terhadap masing-masing siswa pada saat berinteraksi dalam proses belajar mengajar sangat penting, sebab terdapat suatu sisi dalam sebuah proses belajar mengajar yang tidak bisa digantikan dengan mesin atau teknologi. Untuk itu diperlukan kesadaran pada diri guru agar senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan mengajar guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesiapan mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang mutlak untuk selalu ditingkatkan. Kesiapan mengajar merupakan kondisi atau keadaan yang sudah siap meliputi kemampuan intelektual, kepekaan, perubahan gerak, keinginan dan ide-ide yang diperoleh. Lebih lanjut terkait dengan tingkat kesiapan dan kematangan calon guru, Sardiman A.M (1997: 142), menyatakan peranan guru yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran meliputi :

- 1) Informator, guru sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 4) Pengarah/ direktor, guru harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- 6) Transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

- 8) Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Guru merupakan komponen penting dalam PBM dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam proses tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan suasana PBM yang efektif dan menempatkan dirinya sebagai pemegang peranan serta bertanggung jawab untuk melaksanakan peranan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran dan praktik untuk meningkatkan dan mengembangkan peranan guru. Salah satunya dengan Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memahami kapan dan bagaimana peranan tersebut diterapkan dalam pengelolaan PBM.

Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) merupakan bagian integral Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Melalui pengajaran mikro, mahasiswa berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar, dengan kompetensi materi, peserta didik maupun waktu yang dibatasi.

Dwight Allen yang dikutip Hasibuan dan Moedjiono (2006: 46), menyatakan tujuan pengajaran mikro sebagai berikut :

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.

- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan.

Menurut Ali Imron (1995: 169), kemampuan mengajar yang dituntut dari mahasiswa yang sedang mengadakan kegiatan PPL adalah:

- 1) Kemampuan mengajar dalam PPL di kampus yang meliputi kemampuan membuat persiapan mengajar tertulis untuk keterampilan mengajar terbatas dan terintegrasi.
- 2) Kemampuan mengajar dalam PPL di sekolah yang meliputi: kemampuan membuat persiapan mengajar tertulis dan mempraktikkannya, membuat layanan bimbingan siswa dan mempelajari pengelolaan sekolah.
- 3) Kemampuan menunjukkan aspek personal dan sosial. Aspek personal meliputi: kedisiplinan, partisipasi dan kepemimpinan. Sedangkan aspek sosial meliputi: pergaulan, kerjasama dengan sesama praktikan, karyawan, guru dan kepala sekolah.

Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Praktik pengajaran mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL di sekolah. Penguasaan teori dan praktik tersebut dapat membentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan penyesuaian diri menuju kearah kompetensi guru.

Terkait dengan kesiapan mengajar, dalam mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM), Conners yang dikutip Hasibuan dan Moedjiono (2006: 39), menyatakan bahwa tugas guru dibagi dalam tiga tahap, yaitu : “tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*) dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*)”.

Mahasiswa program kependidikan yang akan menjadi calon guru hendaknya mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, sekolah dan masyarakat. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks karena tidak hanya mentrasfer ilmu saja, tetapi juga nilai-nilai atau norma sebagai bekal untuk menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Sehingga diperlukan kedewasaan, kematangan dan kesiapan diri bagi mahasiswa tersebut. Soetjipto dan Raflis Kosasi (1999: 50) menyatakan:

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan untuk perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Ini dimaksudkan agar peserta didiknya pada akhirnya akan menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan sebagai insan dewasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mengajar mahasiswa program kependidikan dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan keguruan yang sudah di dapat dalam perkuliahan dan kemampuan mengembangkan kreativitas dalam praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa sebagai calon guru dituntut agar benar-benar menyiapkan diri sebagai pengelola pengajaran yang meliputi merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran dan melaksanakan evaluasi serta kesiapan mental untuk mewujudkan peranan guru dalam PBM.

Pada saat melaksanakan PBM, selain mampu mentransfer ilmu, mahasiswa program studi kependidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai atau norma sebagai bekal keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik. Oleh karena itu, selain mempunyai kualitas, cara atau metode mengajar juga penguasaan dan pengelolaan materi yang baik, mahasiswa sebagai calon guru harus selalu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta kesiapan mengajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Tontowi tahun 2001, yang berjudul "Hubungan Antara Minat dan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi untuk Menjadi Guru Profesional". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 71 mahasiswa, sebanyak 38 orang atau 53,5% mahasiswa mempunyai minat yang sedang untuk menjadi guru, sebanyak 40 orang atau 56,34% mahasiswa mempunyai kesiapan sedang untuk menjadi guru dan terdapat hubungan yang positif antara minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar dari r tabel 5% (untuk r tabel = 0,235 dan r hitung = 0,393).

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Minat profesi guru merupakan faktor yang mendorong mahasiswa calon guru untuk memahami, memperhatikan, mempelajari lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk menjadi guru. Mahasiswa yang mempunyai minat profesi guru, maka ia akan berusaha mendapatkan informasi mengenai keterampilan dan kompetensi profesi guru dan disertai dengan motivasi untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Setelah itu, ia akan senantiasa berusaha melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan mengajar. Dengan demikian diduga ada hubungan antara minat profesi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY (X_1) dengan kesiapan mengajarnya (Y).

2. Hubungan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Sikap keguruan merupakan perilaku mahasiswa yang mengarah dan mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial. Pembentukan sikap keguruan tersebut terjadi melalui proses belajar yang panjang. Antara lain melalui mata kuliah keguruan, baik teoritis maupun praktik, seperti PPL I dan PPL II. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan

keterampilan keguruan dan mahasiswa belajar mempersonalisasikan sikap keguruan disertai dengan motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan tersebut di sekolah.

Sejalan dengan hal itu, mahasiswa juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai keterampilan mengaja serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan mengajar tersebut diterapkan dalam situasi PBM di sekolah. Hal itu tentu saja berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi keadaan kelas yang situasional sebagai guru profesional. Berdasarkan kajian di atas, maka diduga ada hubungan antara sikap keguruan (X_2) dengan kesiapan mengajar (Y).

3. Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Seorang mahasiswa yang memiliki minat profesi guru, maka akan memunculkan kekuatan psikis yang berlipat ganda untuk mencapai apa yang diminatinya tersebut, sehingga timbul kemauan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju pada pembentukan sikap keguruan. Selanjutnya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran akan menempuh mata kuliah keguruan yang tentu saja mendukung pembentukan sikap keguruan tersebut.

Dalam proses pengembangan sikap keguruan tersebut, mahasiswa juga dibekali ilmu keguruan sebagai dasar pengembangan keterampilan mengajar dan seperangkat latihan untuk mempersonalisasikan sikap

keguruan dan keterampilan mengajar tersebut kearah tujuan yang diharapkan. Hal ini tentu saja mendukung kesiapan mahasiswa untuk mengelola PBM di sekolah. Dari uraian di atas, maka diduga ada hubungan antara minat profesi guru (X_1) dan sikap keguruan (X_2) dengan kesiapan mengajar (Y).

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat profesi guru dan sikap keguruan secara bersama-sama dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh melalui analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan, untuk itu penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

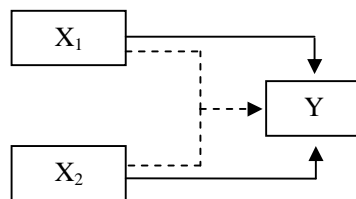
Penelitian dilaksanakan pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 19 Desember 2011.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2006: 60) menyatakan: “pengertian variabel penelitian pada dasarnya sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variables*), meliputi:
 - a. Minat profesi guru (X1)

- b. Sikap keguruan (X₂)
2. Variabel terikat (*dependent Variable*), yaitu kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY (Y).
- Agar kedudukan variabel lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Model pengaruh antar variabel penelitian.

Keterangan

- X₁ : Variabel Minat Profesi Guru
 X₂ : Variabel Sikap Keguruan
 Y : Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa
 —→ : Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri
→ : Hubungan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

D. Definisi Operasional

a. Minat Profesi Guru

Minat profesi guru merupakan motif yang mendorong mahasiswa untuk memiliki ketertarikan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk mengajar atau menjadi guru.

Minat profesi guru dapat diukur melalui pengetahuan terhadap profesi guru, tingkat ketertarikan pada profesi guru, perhatian dan hasrat untuk menjadi guru.

b. Sikap Keguruan

Sikap keguruan adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku atau etika mahasiswa yang mencerminkan kepribadian guru profesional yang mengarah pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Terbentuknya sikap keguruan mahasiswa dapat dilihat dan diukur melalui pengetahuan tentang sikap keguruan, kesadaran untuk membentuk sikap keguruan dan kemampuan mengembangkan diri serta tanggung jawab terhadap tugas.

c. Kesiapan Mengajar

Kematangan untuk mempersiapkan dan mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kesiapan mengajar diharapkan mahasiswa dapat membentuk kecakapan, keterampilan, penyesuaian diri mahasiswa sebagai calon guru untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai atau norma kepada peserta didik melalui situasi PBM yang sebenarnya.

Kesiapan mengajar dapat diukur melalui komponen-komponen yang terdapat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, antara lain : kesiapan merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, kesiapan melaksanakan PBM, dan kesiapan melaksanakan evaluasi. Evaluasi merupakan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan serta menganalisisnya untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2007: 61) menyatakan: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 yang berjumlah 90 orang (2 kelas, regular dan non regular) dan semuanya menjadi subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 120) dalam penentuan sampel penelitian apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang minat pada profesi guru, kesiapan mengajar serta pembentukan sikap keguruan. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebar angket kepada responden secara langsung.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati sikap keguruan yang ditunjukkan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 yang telah melaksanakan mata kuliah PPL I dan PPL II serta telah terjun langsung ke lapangan (sekolah).

3. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengkroscek hasil angket yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada enam orang mahasiswa P. ADP angkatan 2008, alat yang digunakan berupa pedoman wawancara.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang jumlah mahasiswa P. ADP angkatan 2008.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 148) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian". Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih, daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, serta dokumen jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008.

Instrumen penelitian berupa angket ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian minat profesi guru, sikap keguruan, dan kesiapan mengajar. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2007: 373) menyatakan bahwa "pertanyaan atau pernyataan tersebut menggunakan model skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak Setuju (STS)”. Dengan rincian nilai sebagai berikut:

- a. Nilai 4: sangat setuju jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase lebih 76%
- b. Nilai 3: setuju jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 51%
- c. Nilai 2: tidak setuju jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 26%
- d. Nilai 1: sangat tidak setuju jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 0% - 25%

Jenis pertanyaan terdiri dari dua macam yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang disusun secara acak. Agar data yang diperoleh bersifat kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan/pertanyaan positif		Pernyataan/Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	4
Setuju	3	Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b. Merumuskan definisi operasional tiap-tiap variabel yang akan diungkap.
- c. Merumuskan indikator-indikator tiap-tiap variabel yang terangkum dalam bentuk kisi-kisi.

- d. Menyusun instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Minat Profesi Guru

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Mempunyai pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	1, 2, 3, 4	4
2	Perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru	5, 6, 7, 8, 9	5
3	Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	10, 11, 12, 13	4
4	Kemauan dan hasrat untuk menjadi guru	14, 15, 16, 17	4
J u m l a h			17

Pada variabel minat pada profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan diajukan beberapa pertanyaan/ Pernyataan yang pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar minat atau ketertarikan mahasiswa pada profesi guru.

Tabel 3. Kisi-Kisi Variabel Sikap Keguruan

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Pengetahuan tentang sikap keguruan	1, 2	2
2	Kesadaran untuk membentuk sikap keguruan	3, 4, 5	3
3	Kemampuan untuk mengembangkan diri dan bertanggung jawab terhadap tugas	6, 7	2
4	Pemahaman, aplikasi dan aktualisasi dari 4 pilar pendidikan.	8, 9, 10	3
Jumlah			10

Sedangkan variabel sikap keguruan diajukan beberapa pertanyaan/ pernyataan untuk mengetahui tingkat kematangan baik dalam hal perilaku dan pemikiran mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu dan kompetensi keguruan yang sudah didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan sekolah, melalui mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II).

Tabel 4. Kisi-Kisi Variabel Kesiapan Mengajar

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM	1, 2, 3,	3
2	Kesiapan mengelola proses belajar mengajar	4, 5, 6, 7	4
3	Kesiapan melaksanakan evaluasi	8, 9, 10, 11, 12	5
4	Kesiapan melaksanakan 4 pilar pendidikan	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
Jumlah			19

Pada variabel kesiapan mengajar yang dimiliki mahasiswa diajukan beberapa pertanyaan/ Pernyataan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mengenai kompetensi mengajar, keterampilan dan pengembangan diri serta pengaktualisasian kompetensi mengajar tersebut dalam pembelajaran di sekolah melalui mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II).

Tabel 5. Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Butir Soal
1.	Bagaimana pendapat anda tentang profesi guru
2.	Apakah anda berminat menjadi guru? Mengapa?
3.	Menurut anda, seberapa penting minat profesi guru menunjang kesiapan mengajar?
4.	Apakah anda siap menjadi guru?
5.	Seberapa jauh pemahaman dan aktualisasi diri mahasiswa terhadap sikap keguruan?

H. Uji Instrumen

Supaya alat ukur yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan.

Pengujian instrumen dilakukan di luar populasi penelitian yaitu pada mahasiswa kependidikan FIS UNY angkatan 2008 yang berjumlah 30 mahasiswa yang relatif memiliki kesamaan dengan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 yang telah menempuh mata kuliah

PPL I dan PPL II yaitu: Program Studi Pendidikan Geografi sebanyak 10 mahasiswa, Pendidikan Sosiologi 10 mahasiswa, dan 10 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ilmu Sejarah.

1. Uji Validitas

Suharsismi Arikunto (2010: 211) menyatakan “Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”. Suatu instrumen dikatakan Valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrument minat profesi guru, sikap keguruan, dan kesiapan mengajar mahasiswa Administrasi Perkantoran FE UNY dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person.

Teknik korelasi *product moment* dari Karl Person digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total sebagai kriterium. Rumus korelasi”*product moment*” sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y
 $\sum XY$ = Produk dari X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah nilai X
 $\sum Y$ = Jumlah nilai Y

$$\begin{aligned} X^2 &= \text{Jumlah X kuadrat} \\ Y^2 &= \text{Jumlah Y kuadrat} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010: 213}) \end{aligned}$$

Pengujian dengan rumus *Korelasi Product Moment* ini masih terdapat pengaruh kotor dari butir-butir pertanyaan, maka perlu dikoreksi dengan bagian total (*Part Whole Correlation*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y - SB_x)}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan :

r_{pq} : koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : koefisien moment tangkar yang baru dikerjakan

SB_y : simpang baku skor faktor

SB_x : simpang baku skor kotor (Sutrisno Hadi, 1999: 26)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan r hasil hitung (r_{xy}) dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 %. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS Versi 12.0, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen Minat Profesi Guru sebanyak 17 pertanyaan diperoleh 15 item valid dan 2 item gugur atau tidak valid yaitu nomor 11 dan 16. Sedangkan instrumen Sikap Keguruan sebanyak 10 pertanyaan dan keseluruhan item valid. Pada instrumen Kesiapan Mengajar sebanyak 19 pertanyaan diperoleh 17 item valid dan 2 item gugur atau tidak valid yaitu nomor 9

dan 18. Adapun hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Coba Penelitian Minat Profesi Guru

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Mempunyai pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	1, 2, 3, 4	4
2	Perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru	5, 6, 7, 8, 9	5
3	Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	10, 11*, 12, 13	4
4	Kemauan dan hasrat untuk menjadi guru	14, 15, 16*, 17	4
J u m l a h			17

(*) Butir Instrumen yang gugur

Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Sikap Keguruan

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Pengetahuan tentang sikap keguruan	1, 2	2
2	Kesadaran untuk membentuk sikap keguruan	3, 4, 5	3
3	Kemampuan untuk mengembangkan diri dan bertanggung jawab terhadap tugas	6, 7	2
4	Pemahaman, aplikasi dan aktualisasi dari 4 pilar pendidikan.	8, 9, 10	3
Jumlah			10

Tabel 8. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Kesiapan Mengajar

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM	1, 2, 3,	3
2	Kesiapan mengelola proses belajar mengajar	4, 5, 6, 7	4
3	Kesiapan melaksanakan evaluasi	8, 9*, 10, 11, 12	5
4	Kesiapan melaksanakan 4 pilar pendidikan	13, 14, 15, 16, 17, 18*, 19	7
Jumlah			19

(*)Butir Instrumen yang gugur

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Instrumen Angket

Nama Variabel	Butir Semula	Butir Gugur	Butir Valid
Minat Profesi Guru (X1)	17	2	15
Sikap Keguruan (X2)	10	0	10
Kesiapan Mengajar (Y)	19	2	17
Jumlah	46	4	42

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002: 165) menyatakan “Suatu instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah cukup baik”. Rumus untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus *alpha* untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus untuk mencari reliabilitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$: varians total (Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan patokan tingkat reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 10. Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Rentang nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002: 245)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,60. Berdasarkan hasil analisis komputer program SPSS dari instrumen Minat Profesi guru, instrumen Sikap keguruan dan instrumen Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 FIS UNY adalah:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Nama Variabel	Koefisien Alpha	Status	Tingkat Keandalan
Minat Profesi Guru (X1)	0,895	Reliabel	Sangat kuat
Sikap Keguruan (X2)	0,920	Reliabel	Sangat kuat
Kesiapan Mengajar (Y)	0,903	Reliabel	Sangat kuat

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji reliabelitas yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa instrumen variabel minat profesi guru, sikap keguruan, dan kesiapan mengajar memiliki tingkat keterandalan sangat kuat dengan koefisien *alpha* masing-masing adalah 0,895, 0,920, dan 0,903.

I. Teknik Analisis Data

Penghitungan dan analisis data dilakukan dengan program computer SPSS, hal ini dilakukan atas alasan ketepatan dan efisiensi. Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan regresi ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk selanjutnya akan dilakukan pengujian pra syarat analisis meliputi:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F .

Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Selanjutnya harga F dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari harga F tabel maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier. Sebaliknya jika harga F lebih besar dari harga F tabel berarti pengaruh antar kedua variabel tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *product Moment* akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0, 800 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

Sedangkan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

XY = Produk dari X dan Y

X = Jumlah nilai X

Y = Jumlah nilai Y

X^2 = Jumlah X kuadrat

Y^2 = Jumlah Y kuadrat

N = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

J. Uji Hipotesis

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel penelitian ini sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah Mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan Simpangan Baku (Sb).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien antar variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

XY = Produk dari X dan Y

X = Jumlah nilai X

Y = Jumlah nilai Y

X^2 = Jumlah X kuadrat

Y^2 = Jumlah Y kuadrat
 N = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Rumus tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel hipotesis diterima, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel hipotesis ditolak.

Langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$: koefisien korelasi antara y dengan X_1 dan X_2
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 $\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
 y^2 : jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno hadi, 2004: 22)

Untuk menguji signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dengan menggunakan rumus uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{N - K - 1}}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda
 K : jumlah variabel bebas
 N : jumlah subyek (Sutrisno hadi, 2004: 22)

Kemudian untuk melihat besarnya sumbangan analisis dilanjutkan dengan analisis regresi.

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

Keterangan:

Y : Kriteriaum
 K : Bilangan konstanta
 x_1x_2 : Prediktor 1, prediktor 2
 a_1a_2 : Koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2
 (Sutrisno Hadi, 2000: 26)

b. Menguji keberartian regresi ganda dengan harga F dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi
 N : Cacah kasus
 R^2 : Koefisien korelasi antara kriteriaum dengan predictor
 m : Cacah predictor
 (Sutrisno Hadi, 2000: 22)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan f table pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan f tabel pada taraf signifikansi 5% maka koefisien yang diuji adalah signifikan. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

c. Sumbangan Efektif (SE%) dan Sumbangan Relatif (SR%)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka perlu dicari terlebih dahulu besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor.

1). Sumbangan Relatif (SR%)

$$SR\% = \frac{\alpha \cdot \sum XY}{JK_{reg}}$$

Keterangan:

$SR\%$: Sumbangan relative dari suatu predictor

α : Koefisien predictor

$\sum XY$: Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2000: 37)

2). Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

$SE\%$:Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$:Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 :Koefisien determinasi atau koefisien korelasi keseluruhan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2000: 37)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dalam perbandingan terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dalam menunjang efektifitas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965, tanggal 14 September 1965.

Dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang Ilmu Sosial, rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Untuk menekankan ciri kependidikannya maka berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 tahun 1982 tertanggal 7 September 1982 tentang susunan organisasi

IKIP Yogyakarta FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Selaras dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE).

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011

tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Visi dan Misi Program Studi Administrasi Perkantoran

1). Visi Program Studi Administrasi Perkantoran

Visi Program Studi Administrasi Perkantoran adalah: Mewujudkan jurusan program studi yang unggul dalam menciptakan tenaga tenaga kependidikan di bidang Administrasi Perkantoran dengan berbagai fleksibilitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian nasional, komitmen terhadap efisiensi responsif terhadap problem-problem keadministrasian serta memiliki jiwa wirausaha yang tangguh.

2) Misi Program Studi Administrasi Perkantoran

Misi Program Studi Administrasi Perkantoran adalah sebagai berikut:

- (a) Menyelenggarakan proses pendidikan baik akademik maupun professional di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk membentuk tenaga kependidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan fleksibilitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersifat arif, memiliki semangat kebangsaan, berkepribadian nasional, demokratis serta responsive terhadap setiap perkembangan.

- (b) Menumbuhkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan untuk mengembangkan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan cabang-cabang serta ilmu lainnya yang relevan melalui kegiatan penelitian demi kepentingan pendidikan dan pengajaran atau untuk kepentingan perkembangan ilmu itu sendiri.
- (c) Memberitahukan pengetahuan dan keterampilan agar tenaga kependidikan dan subjek didik memiliki kemampuan menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Program Studi Administrasi Perkantoran

Adapun tujuan pendidikan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kependidikan bidang Administrasi Perkantoran yang professional.
- 2) Menghasilkan tenaga kependidikan bidang Adminstrasi Perkantoran yang mampu berfikir, bersikap, dan bertindak sebagai pendidik yang kompeten.
- 3) Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu menemukan, memahami, menjelaskan, merumuskan, dan mengembangkan cara menyelesaikan masalah bidang Administrasi Perkantoran.

- 4) Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu mengikuti dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi Administrasi Perkantoran.

d. Kualifikasi Lulusan Program Studi Administrasi Perkantoran

Lulusan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran diharapkan memiliki kemampuan:

- 1) Mampu melaksanakan tugas professional tenaga kependidikan dalam pembelajaran Adminstrasi Perkantoran.
- 2) Mampu melaksanakan tugas tambahan bidang Administrasi Perkantoran di luar profesi tenaga kependidikan.
- 3) Mampu melaksanakan tugas kajian bidang Administrasi Perkantoran untuk kepentingan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Mampu mengikuti dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi bidang Administrasi Perkantoran.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu, minat profesi guru (X1), sikap keguruan (X2) dan satu variabel terikat yaitu kesiapan mengajar (Y). Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka berikut akan disajikan diskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada diskripsi data berikut ini disajikan informasi data melalui *mean*, *median*, *mode* dan *standar deviasi* masing-

masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Minat Profesi Guru

Data variabel minat profesi guru diperoleh dari 90 responden mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY. Dari analisis data yang dihitung dengan program komputer *SPSS versi 13.0* diperoleh skor tertinggi yang dicapai sebesar 57 sedangkan skor terendah 37 dari hasil analisis data yang diperoleh harga mean sebesar 45,19, median sebesar 44,50, mode sebesar 44,0, standar deviasi sebesar 3,780. Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K=1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yakni sejumlah 90 responden, sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 90 = 7,449$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Sedangkan lebar kelas atau rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $57 - 37 = 20$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,85 dibulatkan menjadi 2,8. Berikut tabel distribusi frekuensi motivasi belajar.

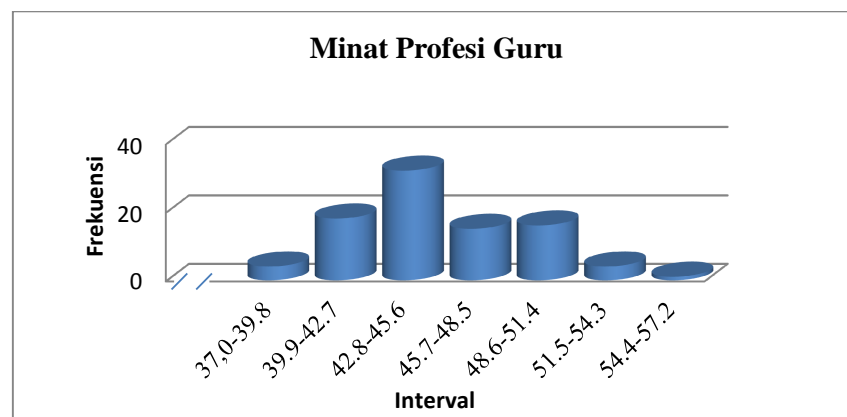
Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi data variabel minat profesi guru:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Profesi Guru

No.	Interval	frekuensi	f%
1	37,0 - 39,8	4	4%
2	39,9 - 42,7	18	20%
3	42,8 - 45,6	32	36%
4	45,7 - 48,5	15	17%
5	48,6 - 51,4	16	18%
6	51,5 - 54,3	4	4%
7	54,4 - 57,2	1	1%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi skor variabel Minat Profesi Guru di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru Mahasiswa P. ADP FE UNY

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kelas 42,8 – 45,6 dengan frekuensi 32 responden (36%) serta frekuensi terkecil pada kelas 37,0 – 39,8 dengan frekuensi 4 responden (4%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{di}) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan penjelasan di atas, mean ideal variabel minat profesi guru 37,5. Standar deviasi ideal adalah 5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X - M - SD$$

$$= < 30$$

$$\text{Sedang} = M - SD < X < M + SD$$

$$= 30 < X < 45$$

$$\text{Tinggi} = X - M + SD$$

$$= 45$$

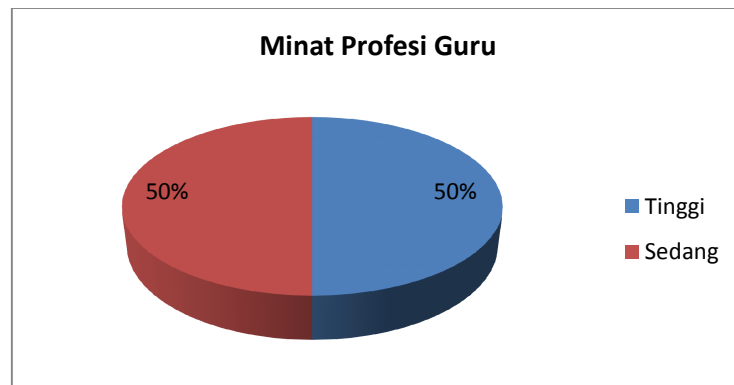
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Profesi Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	< 30	0	0,0	Rendah
2	30 – 45	45	50	Sedang
3	45	45	50	Tinggi
Total		90	100	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat profesi guru di atas dapat pula disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru

Berdasarkan data terkumpul ternyata 50 responden mendapat skor tinggi (50%), 50 responden mendapat skor sedang (50%), dan tidak ada responden pada kategori rendah. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa minat profesi guru mahasiswa P. ADP FE UNY pada kategori tinggi.

b. Variabel Sikap Keguruan

Data variabel sikap keguruan diperoleh melalui angket variabel sikap keguruan dengan 10 butir pernyataan dan jumlah responden 90 orang. Berdasarkan data sikap keguruan yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 13.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 24. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 34,18 median 34,00 modus 37 dan standar deviasi sebesar 3,704. Sedangkan jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 90$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 90 = 7,449$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang

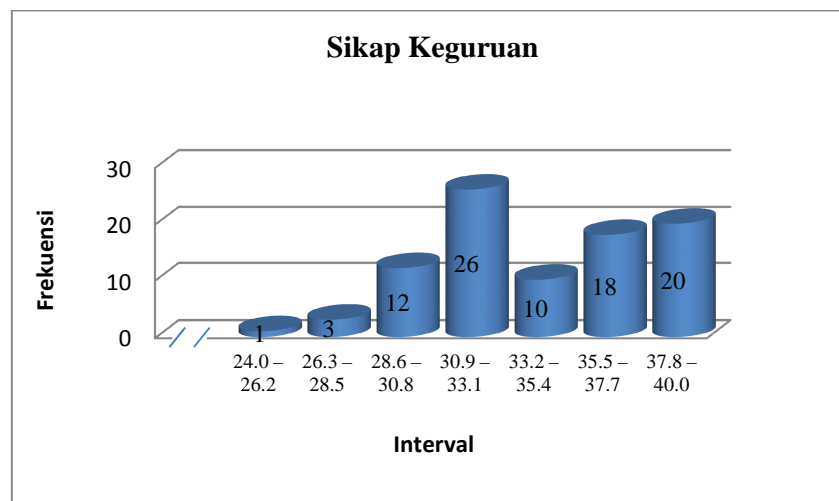
data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $40,00 - 24,00 = 16,00$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,28 dibulatkan menjadi 2,2. Berikut tabel distribusi frekuensi motivasi belajar.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	f	f (%)
1	24,0 – 26,2	1	1,56%
2	26,3 – 28,5	3	6,25%
3	28,6 – 30,8	12	12,50%
4	30,9 – 33,1	26	34,38%
5	33,2 – 35,4	10	28,13%
6	35,5 – 37,7	18	14,06%
7	37,8 – 40,0	20	3,13%
Jumlah		90	100,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan Mahasiswa P. ADP FE UNY

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel motivasi belajar mayoritas pada interval 30,9 - 33,1 sebanyak 26 responden (28,9%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval 24,0 - 26,2 sebanyak 1 siswa (1,1%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel sikap keguruan adalah 25. *Standar deviasi ideal* adalah 5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X - M - SD \\ &= < 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - SD \quad X < M + SD \\ &= 20 \quad X < 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X - M + SD \\ &= 30 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kecendrungan Variabel Sikap Keguruan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	< 20	0	0,0	Rendah
2	20 - 30	9	10%	Sedang
3	30	81	90%	Tinggi
Total		90	100	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru**

Berdasarkan data terkumpul ternyata 81 responden mendapat skor tinggi (90%), 9 responden mendapat skor sedang (10%), dan tidak ada responden pada kategori rendah. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kecenderungan sikap keguruan mahasiswa P.ADP FE UNY adalah tinggi.

c. Variabel Kesiapan Mengajar

Data variabel sikap keguruan diperoleh melalui angket variabel sikap keguruan dengan 17 butir pernyataan dan jumlah responden 90 orang. Berdasarkan data sikap keguruan yang diolah menggunakan

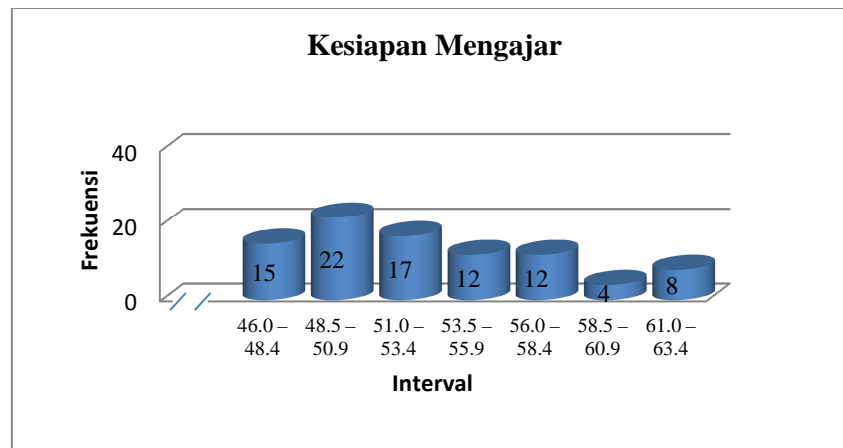
program *SPSS Versi 13.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 46. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 52,77 median 52,00 modus 49 dan standar deviasi sebesar 4,505. Sedangkan jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 90$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 90 = 7,449$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $63,00 - 46,00 = 17,00$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,42 dibulatkan menjadi 2,4. Berikut tabel distribusi frekuensi kesiapan mengajar mahasiswa:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Interval	f	f (%)
1	46,0 – 48,4	15	16,7%
2	48,5 – 50,9	22	24,4%
3	51,0 – 53,4	17	18,9%
4	53,5 – 55,9	12	13,3%
5	56,0 – 58,4	12	13,3%
6	58,5 – 60,9	4	4,4%
7	61,0 – 63,4	8	8,9%
Jumlah		90	100,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kesiapan mengajar mahasiswa di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Mahasiswa P. ADP FE UNY

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel kesiapan mengajar mahasiswa terdapat pada interval 48,5 - 50,9 sebanyak 22 responden (24,4%), sedangkan paling sedikit pada interval 58,5 - 60,9 sebanyak 4 responden (4,4%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel kesiapan mengajar adalah 42,5. *Standar deviasi ideal* adalah 8,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X - M - SD \\ &= < 34,00 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 34,00 \quad X < 51,00$$

$$\text{Tinggi} = X \quad M + SD$$

$$= 51,00$$

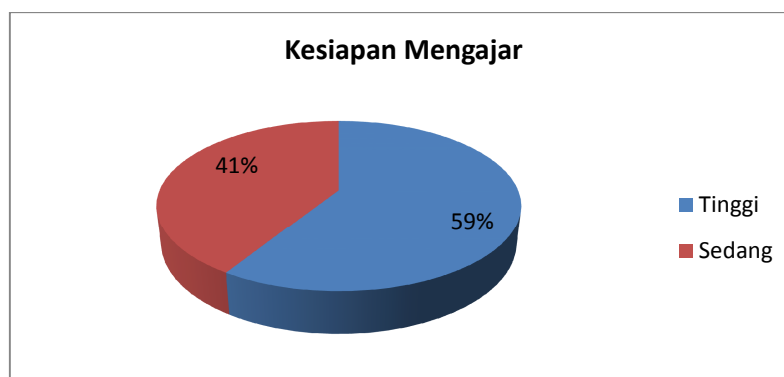
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 17. Distribusi Kecendrungan Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	< 34,00	0	0	Rendah
2	34,00 – 51,00	37	41	Sedang
3	51,00	53	59	Tinggi
Total		90	100	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru

Berdasarkan data terkumpul ternyata 53 responden mendapat skor tinggi (59%), 37 responden mendapat skor sedang (41%), dan

tidak ada responden pada kategori rendah. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kecenderungan kesiapan mengajar mahasiswa P.ADP FE UNY adalah tinggi.

d. Pengujian Prasyarat Analisis

1). Pengujian Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi dan korelasi. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier. Hasil uji linieritas pada variabel minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F hitung	Signifikansi	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	1,487	0,137	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	0,773	0,685	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Pengaruh antara minat profesi guru (X_1) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa (Y) bersifat linier dengan nilai signifikansi

0,137 (lebih besar dari 0,05). Pengaruh sikap keguruan (X_2) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa (Y) bersifat linier, karena signifikasinya sebesar 0,685 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

2). Pengujian Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu apabila harga r -hitung lebih besar 0,8. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan korelasi *Product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	X_1	X_2	Keterangan
1	Minat Profesi Guru	1	0,401	Non Multikolinieritas
2	Sikap keguruan	0,401	1	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antar variabel, menggunakan program komputer *SPSS versi 13.0* menunjukkan bahwa interkorelasi antar variabel sebesar 0,401. Sehingga

interkorelasi antar variabel tidak melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis regresi ganda dapat di lanjutkan.

e. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Ringkasan hasil analisis korelasi *product moment*

Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r_{tabel}
X_1	0,502	0,307	0,207
X_2	0,609	0,486	0,207

Sumber: Data primer yang diolah

1). Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY”. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* (r_{x_1y}) antara Minat Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y) sebesar 0,502. Kemudian

hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk menguji signifikansi koefisien korelasinya. Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 90$ sebesar 0,207. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat hubungan positif antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil analisis yang diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,502 karena nilai r bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat profesi guru memiliki hubungan positif terhadap kesiapan mengajar artinya semakin besar minat profesi guru semakin baik pula tingkat kesiapan mengajar. Hasil uji r^2 pada analisis ini diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,252. hasil uji r^2 ini menunjukkan bahwa besarnya minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar sebesar 25,2%.

Untuk melihat kemurnian hubungan antara kedua variabel dilihat dari korelasi parsial. Hasil analisis menunjukkan r parsial sebesar 0,307. Hal ini berarti korelasi antara Minat Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y) adalah kuat.

2). Uji Hipotesis II

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan

Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY". Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* (r_{x_2y}) antara Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y) sebesar 0,609. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk menguji signifikansi koefisien korelasinya. Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 90$ sebesar 0,207. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga kesimpulan terdapat hubungan positif antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Untuk melihat kemurnian hubungan antara kedua variabel dilihat dari korelasi parsial. Hasil analisis menunjukkan r parsial sebesar 0,486. Hal ini berarti korelasi antara Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y) adalah kuat.

Hasil analisis yang diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,609 karena nilai r bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel sikap keguruan berhubungan positif terhadap kesiapan mengajar artinya semakin baik sikap keguruan maka akan semakin baik pula kesiapan mengajar mahasiswa P. ADP FE UNY. Hasil uji r^2 pada analisis ini

diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,370. hasil uji r^2 ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa sebesar 37,0%.

3). Uji Hipotesis 3

Hipotesis penelitian ketiga yang berbunyi “Terdapat hubungan positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi berganda yang dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,671 untuk menguji signifikansi selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F.

(a) Pengujian Signifikansi Korelasi Berganda dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi Minat Profesi Guru (X_1), dan Sikap Keguruan (X_2) secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y). Hipotesis yang diuji adalah Terdapat hubungan positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 35,630. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY. Ringkasan hasil regresi berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 21. Hasil uji F

Tabel 22. Hasil Korelasi Parsial variabel terikat (Y) dengan variabel bebas X_1 dan X_2

(b) Persamaan garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16,028 + 0,366X_1 + 0,591X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,366 yang berarti apabila nilai Minat Profesi Guru (X_1) meningkat 1 point maka nilai Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,366 point dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,591 yang berarti apabila nilai Sikap Keguruan (X_2) meningkat 1 point maka pertambahan nilai pada Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y) sebesar 0,591 point dengan asumsi X_1 tetap.

(c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450 atau 45,0%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan mengajar dapat dijelaskan oleh variabel minat profesi guru dan sikap keguruan 45,0%, sedangkan sisanya sebesar 55,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

(d) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (variabel Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan) terhadap variabel terikat (Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa). Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Bobot sumbangan masing-masing variabel bebas

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Minat profesi Guru	15,40	34,20
Sikap Keguruan	29,60	65,80
Total	45,00	100,0

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa Minat Profesi Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 34,20 %, Sikap Keguruan memberikan Sumbangan Relatif sebesar 65,80%. Sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah Minat Profesi Guru sebesar 15,40% dan Sikap Keguruan sebesar 29,60%. Sumbangan efektif total sebesar 45,0% yang berarti secara bersama-sama variabel Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan memberikan Sumbangan Efektif sebesar 45,0% terhadap Kesiapan Mengajar

Mahasiswa. Sedangkan sebesar 55,0% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hubungan Minat Profesi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,502. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel minat profesi guru dijelaskan oleh variabel kesiapan mengajar yaitu r^2 sebesar 0,252. Ini berarti 25,2% kesiapan mengajar mahasiswa dijelaskan oleh variabel minat profesi guru. Sedangkan 74,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis signifikansi regresi dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,446 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara minat profesi guru (X_1) terhadap kesiapan mengajar (Y) sebesar 25,2%

Minat Profesi Guru merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa. “Andi Mappiare (198: 62) mengemukakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri

dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Dalam hal ini yang dimaksud pilihan adalah pilihan terhadap profesi guru.

Minat profesi guru dapat timbul karena adanya informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Selanjutnya ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Moh. Tontowi (2001) dengan judul “Hubungan Antara Minat dan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi untuk Menjadi Guru Profesional”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar dari r tabel 5% (untuk r tabel = 0,235 dan r hitung = 0,393). Adanya korelasi positif dan signifikan sebesar r_{xy} 0,502 antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas.

2. Hubungan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,609. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel minat profesi guru dijelaskan oleh variabel kesiapan mengajar yaitu r^2 sebesar 0,370. Ini berarti 37,0% kesiapan mengajar mahasiswa berhubungan erat dengan sikap keguruan.

Berdasarkan hasil analisis signifikansi regresi dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,207 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara sikap keguruan (X_2) terhadap kesiapan mengajar (Y) sebesar 37,0%.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito yang dikutip Ali Muhson (2006: 16) yang mengemukakan bahwa “sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi”, artinya bahwa sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Untuk menumbuhkan perasaan positif dan motivasi untuk mengembangkan perilaku terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku sebagai calon guru perlu dibekali dengan berbagai ilmu keguruan

sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu belajar mempersonalisasikan beberapa sikap yang diperlukan.

Adanya korelasi positif dan signifikan r_{xy} sebesar 0,609 antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas.

3. Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Ketika dilakukan analisis bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikatnya maka diperoleh hubungan yang positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan, dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,671. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa varians Kesiapan Mengajar Mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu R^2 sebesar 0,450. Ini berarti 45,0% Kesiapan Mengajar Mahasiswa dijelaskan oleh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan. Sedangkan 55% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis signifikansi regresi ganda dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara minat profesi guru (X_1) dan sikap keguruan (X_2) secara bersama-sama terhadap kesiapan mengajar

(Y). Hasil analisis regresi ganda dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 35,630 sedangkan F tabel adalah 3,11. Hal ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru (X_1) sikap keguruan (X_2) terhadap kesiapan mengajar (Y) sebesar 35,630.

Slameto (2003: 59) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”. Seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan jika pada dirinya telah ada kematangan untuk melaksanakan kecakapan. Dengan demikian istilah kesiapan mengajar berarti suatu kondisi atau keadaan yang sudah siap atau mampu sehingga kesiapan diartikan sebagai suatu perkembangan fisik dan mental yang telah sempurna atau siap digunakan.

Jadi seorang calon tenaga pendidik harus memiliki kesiapan mengajar untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Siap dalam segi fisik mental serta sikap yang dipengaruhi oleh minat profesi guru serta sikap keguruan yang dimiliki calon pendidik tersebut.

Kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY dikategorikan cukup tinggi. Peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa tidak terlepas dari usaha dan kerja sama antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk

terus mengeksplorasi kemampuan dan keinginan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, kemauan belajar mahasiswa akan bertambah sehingga dapat meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,446 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00 ($5,446 > 2,00$) dengan taraf signifikansi 5 %.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 7,207 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00 ($7,207 > 2,00$) dengan taraf signifikansi 5 %.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberlakuan *moving class* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,671 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450 dan nilai F hitung 35,630 lebih besar dari F tabel 3,11 dengan taraf signifikansi 5%. Variabel minat profesi guru memiliki Sumbangan Efektif (SE) sebesar

15,40% dan sikap keguruan memiliki Sumbangan Efektif (SE) sebesar 29,60%.

Dengan demikian ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ketiganya diterima dan terbukti kebenarannya. Sementara itu kesiapan mengajar ditentukan oleh minat profesi guru dan sikap keguruan sebesar 45,00%, sedangkan sisanya 55,00% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat Minat Profesi Guru memiliki hubungan positif dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa, seorang mahasiswa harus mempunyai minat profesi guru dengan berusaha mendapatkan informasi mengenai keterampilan dan kompetensi profesi guru dan disertai dengan motivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.
2. Sikap Keguruan memiliki hubungan positif dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa, maka seorang mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran harus membekali diri dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu, mahasiswa belajar mempersonalisasikan beberapa sikap yang diperlukan sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan memberikan sumbangan sebesar 45% terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Kesiapan Mengajar Mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh Minat Pada Profesi Guru dan Sikap Keguruan, tetapi masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. (1995). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Ali, Muhson. (2006). Sikap Mahasiswa FISE UNY Terhadap Profesi Guru. Hasil Penelitian Yogyakarta : FISE UNY.
- Andi, Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Crow, Lester D., & Crow, Alice. (1998). *Psikologi Pendidikan* (Alih bahasa: Z Kassijan). Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Elida, Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moh, Tontowi. (2001). Hubungan Antara Minat dan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi untuk Menjadi Guru Profesional. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhibbin, Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarlito, Wirawan.S. (1998). *Alternatif Perubahan Pengembangan Guru Di Indonesia*. Kajian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. (1992). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (1991). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Hadi. (2000). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Pendidikan UGM.
- Tim Pembekalan KKN-PPL. (2011). *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2011*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim Penyusun Buku Pembekalan Pengajaran Mikro. (2011). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/ PPL 1 Tahun 2011*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Tim Penyusun Panduan KKN-PPL UNY 2011. (2011). *Panduan KKN-PPL 2011 UNY*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). (2003). *Buku Kurikulum 2002 Prodi Pend. Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Prodi Pend. Administrasi Perkantoran FISE
- Usman Effendi dan Juhaya S. Praja. (1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.

**L
A
M
P
I
R
A
N
1**

UJI COBA PENELITIAN

Angket Uji Coba Penelitian

Kepada
Yth. Mahasiswa Program Studi Kependidikan
Angkatan 2008 FIS UNY

Dengan hormat,

Demi meningkatkan kualitas pendidikan saya mengadakan uji coba penelitian dengan judul "Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY". Untuk mendapatkan data yang otentik kami mohon saudara untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Data yang saudara berikan kami jaga kerahasiannya dan tidak akan mempengaruhi terhadap nilai akademik saudara. Untuk itu kami berharap saudara dapat memberikan jawaban dengan jujur, sesuai dengan keadaan diri saudara.

Atas bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2011



Yunnita ayuni

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

NAMA	:	
NIM	:	
PRODI	:	

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas Anda lengkap dan benar
2. Bacalah dengan seksama butir pertanyaannya
3. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban
4. Untuk angket variabel Minat Pada Profesi Guru dan Variabel Sikap Keguruan, pilihan jawaban meliputi SS /Sangat Setuju, S/ Sangat Setuju, TS/ Tidak Setuju, STS/ Sangat Tidak Setuju
5. Untuk angket variabel Kesiapan Mengajar, pilihan jawaban meliputi SL/ Selalu, SR/ Sering, JR/ Jarang, TP/ Tidak Pernah
6. Pengisian jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Persepsi anda memilih "Selalu/ Sangat Setuju" jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase >75-100%
 - b. Persepsi anda memilih "Sering/ Setuju" jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase >50-75%
 - c. Persepsi anda memilih "Jarang/ Tidak Setuju" jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase >25-75%
 - d. Persepsi anda memilih "Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju" jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase 0-25%

I. Angket Minat Profesi Guru

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari berbagai artikel tentang guru di berbagai media				
2.	Saya mencari artikel dan informasi mengenai dunia pendidikan				
3.	Saya membaca artikel di berbagai media				
4.	Guru adalah suatu pekerjaan yang harus dijalani oleh orang yang berkompeten				
5.	Profesi guru terkesan monoton dan membosankan				
6.	Guru bergaya hidup sederhana tetapi kaya ilmu pengetahuan				
7.	Profesi guru adalah profesi yang sangat menyenangkan karena dapat membantu peserta didik belajar				
8.	Saya sangat tertarik dengan profesi menjadi guru karena memiliki tantangan tersendiri				
9.	Saya memperhatikan cara guru mengajar				
10.	Saya masuk jurusan Administrasi Perkantoran karena saya ingin menjadi guru.				
11.	Sejak kecil saya bercita-cita menjadi seorang guru				
12.	Saya terdorong untuk menjadi guru profesional setelah lulus dari bangku kuliah				
13.	Guru memiliki kewibawaan yang lebih dibandingkan profesi yang lain				

14.	Saya belajar menjadi guru yang memenuhi standar profesional guru.				
15.	Saya tidak suka menjadi guru karena gaji guru tidak mampu memenuhi kebutuhan saya				
16.	Apapun pendapat orang mengenai guru, saya akan tetap menjadi guru				
17.	Saya ingin nasib guru lebih diperhatikan oleh Pemerintah karena guru merupakan faktor yang paling berperan dalam memajukan pendidikan.				

II. Angket Sikap Keguruan

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru yang professional memiliki sikap jujur, optimis, dan mampu berfikir ilmiah.				
2.	Guru dituntut untuk mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif.				
3.	Guru mampu bergaul, bertegur sapa, berkomunikasi dengan baik, bertutur sapa dengan sopan kepada semua pihak..				
4.	Sebagai calon guru, dimana pun saya berada selalu berpakaian rapi, bersih, dan sopan.				
5.	Saya berusaha meningkatkan keterampilan dan sikap keguruan dengan bertanya kepada guru pembimbing.				
6.	Saya berusaha agar sikap saya menjadi contoh yang baik untuk anak didik saya.				
7.	Sebagai calon guru saya senantiasa belajar dan memperluas wawasan.				
8.	Selain mentrasfer ilmu dalam praktik mengajar saya juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral.				
9.	Guru harus bisa menciptakan suasana nyaman dalam lingkungan pembelajaran maupun lingkungan masyarakat.				
10.	Sebagai guru saya harus mampu mengembangkan potensi anak didik.				

III. Angket Kesiapan Mengajar

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1.	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya akan merancang pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.				
2.	Saya akan berusaha mengenal kemampuan anak didik agar dapat mengelola program belajar dengan tepat.				
3.	Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami.				
4.	Menurut saya memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.				
5.	Saya tidak mengadakan evaluasi tentang materi yang baru selesai disampaikan.				
6.	Saya berusaha bersikap sopan dan arif karena saya merupakan penuntun bagi peserta didik dan seluruh masyarakat.				
7.	Seorang guru setiap hari harus berpakaian rapi karena dilihat banyak orang.				
8.	Saya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas sebagai guru yang diberikan kepada saya.				
9.	Keterlambatan merupakan suatu hal yang wajar bagi saya				
10.	Saya membiasakan diri menerapkan sifat-				

	sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain dan tanggap terhadap pembaharuan meskipun sulit bagi saya.				
11.	Saya tidak senang menerima kritik dari siswa dan rekan kerja saya.				
12.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran karena menurut saya mengajar tanpa tujuan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu tidak akan berjalan dengan baik.				
13.	Saya akan belajar lagi tentang materi yang akan saya ajarkan sebelum masuk kelas.				
14.	Saya akan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.				
15.	Saya memanfaatkan sumber belajar apapun yang bisa mendukung proses pembelajaran meskipun sulit mendapatkannya.				
16.	Saya tidak segan-segan bertegur sapa dengan semua warga sekolah.				
17.	Saya akan menyampaikan kesulitan yang saya alami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.				
18.	Jika emosi saya sedang tidak stabil saya akan meluapkanya kepada siswa.				
19.	Saya berusaha untuk dapat mengenali nama-nama peserta didik yang saya ajar.				

REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Data Validitas Minat Profesi Guru

No	Item Pertanyaan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	1
2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	1	4
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
6	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
7	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
10	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
15	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
19	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3

23	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
24	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	3
25	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
29	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4

B. Data Validitas Sikap Keguruan

No	Item Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
7	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
10	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3
11	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4

18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
27	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	1	4	4	1	4	4	3	3	3	4
30	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1

C. Data Validitas Kesiapan Mengajar

No	Item Pertanyaan																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3
10	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4

12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4
14	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
17	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	1	1	3	1	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
19	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
22	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3
24	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	3	1	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2
29	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3

UJI VALIDITAS

1. Minat Profesi Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.7000	40.010	.820	.880
VAR00002	52.6000	39.766	.794	.880
VAR00003	52.8333	40.833	.413	.897
VAR00004	52.5000	42.259	.649	.887
VAR00005	52.4000	41.972	.680	.886
VAR00006	52.2667	43.168	.513	.890
VAR00007	52.4667	42.051	.675	.886
VAR00008	52.4000	41.834	.702	.885
VAR00009	52.4667	42.326	.630	.887
VAR00010	52.6000	39.559	.822	.879
VAR00011	52.7000	46.355	.035	.901
VAR00012	52.5667	39.840	.772	.881
VAR00013	52.6333	39.954	.784	.881
VAR00014	53.0667	38.961	.527	.893
VAR00015	52.5333	42.878	.560	.889
VAR00016	53.0667	45.651	.019	.914
VAR00017	52.6000	40.662	.535	.890

2. Sikap Keguruan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.1000	20.438	.597	.897
VAR00002	28.9000	20.300	.692	.891
VAR00003	28.8333	22.351	.474	.903
VAR00004	29.2667	18.754	.702	.892
VAR00005	28.8000	22.097	.524	.901
VAR00006	28.8667	20.671	.612	.896
VAR00007	28.8667	21.430	.477	.904
VAR00008	29.1667	19.523	.815	.883
VAR00009	29.0667	18.961	.832	.881
VAR00010	28.9333	18.409	.855	.879

3. Kesiapan Mengajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.3333	62.161	.458	.905
VAR00002	52.5333	57.913	.852	.896
VAR00003	52.4333	61.840	.551	.904
VAR00004	52.4667	61.982	.557	.904
VAR00005	52.5333	58.189	.819	.897
VAR00006	52.5333	58.533	.779	.898
VAR00007	52.5000	58.603	.746	.898
VAR00008	52.6333	55.689	.775	.896
VAR00009	53.7333	63.857	.123	.915
VAR00010	52.5333	58.602	.771	.898
VAR00011	52.6333	58.240	.684	.899
VAR00012	52.4333	58.530	.566	.903
VAR00013	52.6000	56.800	.662	.900
VAR00014	52.8000	58.441	.525	.904
VAR00015	53.2667	59.030	.400	.910
VAR00016	52.9667	58.792	.432	.908
VAR00017	52.7667	58.599	.600	.902
VAR00018	54.2000	64.441	.128	.912
VAR00019	52.7000	60.010	.614	.902

UJI VALIDITAS

A. Minat Profesi Guru

Item pertanyaan 11 dan 16 gugur.

No	Item Pertanyaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	17	
1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	
2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
6	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	
7	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
10	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
19	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	

23	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3
25	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4

B. Sikap Keguruan

No	Item Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
7	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
10	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3
11	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4

11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
17	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
19	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
24	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3

**L
A
M
P
I
R
A
N
2**

INSTRUMEN PENELITIAN**Angket Penelitian**

Kepada
Yth. Mahasiswa P. ADP
Angkatan 2008 FIS
UNY

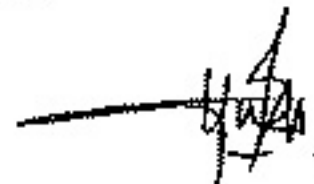
Dengan hormat,

Demi meningkatkan kualitas pendidikan saya mengadakan uji coba penelitian dengan judul "Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2008 FIS UNY". Untuk mendapatkan data yang otentik kami mohon saudara untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Data yang saudara berikan kami jaga kerahasiannya dan tidak akan mempengaruhi terhadap nilai akademik saudara. Untuk itu kami mengharap saudara dapat memberikan jawaban dengan jujur, sesuai dengan keadaan diri saudara.

Atas bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2011



Yunnita ayuni

L. Angket Minat Profesi Guru

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari berbagai artikel tentang guru di berbagai media				
2.	Saya mencari artikel dan informasi mengenai dunia pendidikan				
3.	Saya membaca artikel di berbagai media				
4.	Guru adalah suatu pekerjaan yang harus dijalani oleh orang yang berkompeten				
5.	Profesi guru terkesan monoton dan membosankan				
6.	Guru bergaya hidup sederhana tetapi kaya ilmu pengetahuan				
7.	Profesi guru adalah profesi yang sangat menyenangkan karena dapat membantu peserta didik belajar				
8.	Saya sangat tertarik dengan profesi menjadi guru karena memiliki tantangan tersendiri				
9.	Saya memperhatikan cara guru mengajar				
10.	Saya masuk jurusan Administrasi Perkantoran karena saya ingin menjadi guru.				
12.	Saya terdorong untuk menjadi guru profesional setelah lulus dari bangku kuliah				
13.	Guru memiliki kewibawaan yang lebih dibandingkan profesi yang lain				
14.	Saya belajar menjadi guru yang memenuhi standar profesional guru.				

15.	Saya tidak suka menjadi guru karena gaji guru tidak mampu memenuhi kebutuhan saya				
17.	Saya ingin nasib guru lebih diperhatikan oleh Pemerintah karena guru merupakan faktor yang paling berperan dalam memajukan pendidikan.				

II. Angket Sikap Keguruan

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru yang professional memiliki sikap jujur, optimis, dan mampu berfikir ilmiah.				
2.	Guru dituntut untuk mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif.				
3.	Guru mampu bergaul, bertegur sapa, berkomunikasi dengan baik, bertutur sapa dengan sopan kepada semua pihak.				
4.	Sebagai calon guru, dimana pun saya berada selalu berpakaian rapi, bersih, dan sopan.				
5.	Saya berusaha meningkatkan keterampilan dan sikap keguruan dengan bertanya kepada guru pembimbing.				
6.	Saya berusaha agar sikap saya menjadi contoh yang baik untuk anak didik saya.				
7.	Sebagai calon guru saya senantiasa belajar dan memperluas wawasan.				
8.	Selain mentrasfer ilmu dalam praktik mengajar saya juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral.				
9.	Guru harus bisa menciptakan suasana nyaman dalam lingkungan pembelajaran maupun lingkungan masyarakat.				
10.	Sebagai guru saya harus mampu mengembangkan potensi anak didik.				

III. Angket Kesiapan Mengajar

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1.	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya akan merancang pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.				
2.	Saya akan berusaha mengenal kemampuan anak didik agar dapat mengelola program belajar dengan tepat.				
3.	Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami.				
4.	Menurut saya memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.				
5.	Saya tidak mengadakan evaluasi tentang materi yang baru selesai disampaikan.				
6.	Saya berusaha bersikap sopan dan arif karena saya merupakan penuntun bagi peserta didik dan seluruh masyarakat.				
7.	Seorang guru setiap hari harus berpakaian rapi karena dilihat banyak orang.				
8.	Saya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas sebagai guru yang diberikan kepada saya.				
10.	Saya membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain dan tanggap terhadap pembaharuan				

	meskipun sulit bagi saya.				
11.	Saya tidak senang menerima kritik dari siswa dan rekan kerja saya.				
12.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran karena menurut saya mengajar tanpa tujuan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu tidak akan berjalan dengan baik.				
13.	Saya akan belajar lagi tentang materi yang akan saya ajarkan sebelum masuk kelas.				
14.	Saya akan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.				
15.	Saya memanfaatkan sumber belajar apapun yang bisa mendukung proses pembelajaran meskipun sulit mendapatkannya.				
16.	Saya tidak segan-segan bertegur sapa dengan semua warga sekolah.				
17.	Saya akan menyampaikan kesulitan yang saya alami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.				
19.	Saya berusaha untuk dapat mengenali nama-nama peserta didik yang saya ajar.				

REKAPITULASI DATA PENELITIAN

A. Variabel Minat Profesi Guru

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	2	4	4	1	4	4	2	3	2	2	4	4	1	4	44
2	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	50
3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	49
4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	45
5	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	43
6	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	48
7	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	51
8	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	2	4	1	4	45
9	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	50
10	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	49
11	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	49
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	44
13	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	44
14	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40
15	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	42
16	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	44
17	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	43
18	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	52
19	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
20	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	46
21	3	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	47
22	2	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	2	3	4	42
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	44

[illegible]

51	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	45
52	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	46
53	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	37
54	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	49
55	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	46
56	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	44
57	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	50
58	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	47
59	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	49
60	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	41
61	2	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	2	3	4	42
62	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	52
63	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	42
64	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	40
65	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	1	4	41
66	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	41
67	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	39
68	3	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	48
69	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	48
70	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	48
71	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	49
72	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	50
73	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	52
74	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	49
75	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
76	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	44
77	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	44

78	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	47
79	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	43
80	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	46
81	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	43
82	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	44
83	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	45
84	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	52
85	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43
86	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	43
87	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	50
88	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	50
89	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	45
90	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57

B. Variabel Sikap Keguruan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
5	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	33
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33

[illegible]

39	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
40	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
41	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	37
42	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	31
43	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
44	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	29
45	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
46	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36
47	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
49	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
50	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
54	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
55	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
56	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	29
57	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31
58	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	35
59	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
60	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	31
63	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
64	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
65	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	28

66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
67	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
68	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
70	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	34
71	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	32
72	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
73	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	33
74	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
75	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
76	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
77	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36
78	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
79	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
80	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
81	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
82	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
83	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
84	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36
85	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
86	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	29
87	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	31
88	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	37
89	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
90	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38

C. Variabel Kesiapan Mengajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	56
2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	61
3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	55
4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	52
5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	57
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
7	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	58
8	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	57
9	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	62
10	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	60
11	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	50
12	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	50
14	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	47

15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	48
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	48
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	49
18	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	59
19	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	51
20	3	3	4	3	1	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	52
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
22	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	49
23	4	4	3	4	2	4	4	4	2	1	3	4	3	3	2	54
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
25	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	57
26	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	54
27	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	47
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	48
30	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	48
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53

32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	2	4	56
33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	56
34	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	57
36	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	56
37	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	52
38	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	51
39	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	63
40	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	54
41	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	63
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
43	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	54
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	47
45	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
46	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	2	3	53
47	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	54
48	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	54

[illegible]

66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48
67	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	3	46
68	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	49
70	3	3	3	3	2	4	1	3	3	1	3	4	4	51
71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	49
72	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	56
73	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	53
74	4	3	3	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	60
75	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	57
76	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	51
77	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	50
78	3	3	4	4	1	3	3	4	1	4	3	3	3	51
79	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	48
80	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	49
81	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	54
82	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	54

83	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	2	3	53
84	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
85	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	47
86	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	54
87	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
88	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	63
89	3	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	4	52
90	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	63

**L
A
M
P
I
R
A
N
3**

OUTPUT FREKUENSI INTERVAL

MINAT PROFESI GURU

Min 37
 Max 57
 R 20
 N 90
 K $1 + 3.3 \log n$
 7.449
 \approx 7

 P 2.857143
 \approx 2.8

No.	Interval			F	%
1	54.4	-	57.2	1	1.1%
2	51.5	-	54.3	4	4.4%
3	48.6	-	51.4	16	17.8%
4	45.7	-	48.5	15	16.7%
5	42.8	-	45.6	32	35.6%
6	39.9	-	42.7	18	20.0%
7	37	-	39.8	4	4.4%
Jumlah				90	100.0%

SIKAP KEGURUAN

Min 24
 Max 40
 R 16
 N 90
 K $1 + 3.3 \log n$
 7.449
 \approx 7

 P 2.285714
 \approx 2.2

No.	Interval			F	%
1	37.8	-	40	20	22.2%
2	35.5	-	37.7	18	20.0%
3	33.2	-	35.4	10	11.1%
4	30.9	-	33.1	26	28.9%
5	28.6	-	30.8	12	13.3%
6	26.3	-	28.5	3	3.3%
7	24	-	26.2	1	1.1%
Jumlah				90	100.0%

KESIAPAN MENGAJAR

Min 46
 Max 63
 R 17
 N 90
 K $1 + 3.3 \log n$
 7.449
 \approx 7

 P 2.428571
 \approx 2.4

No.	Interval			F	%
1	61	-	63.4	8	8.9%
2	58.5	-	60.9	4	4.4%
3	56	-	58.4	12	13.3%
4	53.5	-	55.9	12	13.3%
5	51	-	53.4	17	18.9%
6	48.5	-	50.9	22	24.4%
7	46	-	48.4	15	16.7%
Jumlah				90	100.0%

PERHITUNGAN KATEGORISASI

Minat Profesi Guru

Skor Max	4	x	15	=	60	
Skor Min	1	x	15	=	15	
Mi	75	/	2	=	37.5	
Sdi	45	/	6	=	7.5	
Tinggi	: $X \geq M + SD$					
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah	: $X < M - SD$					
Kategori			Skor			
Tinggi	:		X	\geq	45	
Sedang	:		30	\leq	X	< 45
Rendah	:		X	$<$	30	

Sikap Keguruan

Skor Max	4	x	10	=	40	
Skor Min	1	x	10	=	10	
Mi	50	/	2	=	25	
Sdi	30	/	6	=	5.00	
Tinggi	: $X \geq M + SD$					
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah	: $X < M - SD$					
Kategori			Skor			
Tinggi	:		X	\geq	30.00	
Sedang	:		20.00	\leq	X	< 30.00
Rendah	:		X	$<$	20.00	

Kesiapan Mengajar

Skor Max	4	x	17	=	68	
Skor Min	1	x	17	=	17	
Mi	85	/	2	=	42.5	
Sdi	51	/	6	=	8.50	
Tinggi	: $X \geq M + SD$					
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah	: $X < M - SD$					
Kategori			Skor			
Tinggi	:		X	\geq	51.00	
Sedang	:		34.00	\leq	X	< 51.00
Rendah	:		X	$<$	34.00	

Asumsi-asumsi Analisis Regresi

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Profesi Guru	Sikap Keguruan	Kesiapan Mengajar
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.19	34.18	52.77
	Std. Deviation	3.780	3.704	4.505
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.111	.142
	Positive	.123	.091	.142
	Negative	-.083	-.111	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171	1.052	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129	.219	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Linearitas

Kesiapan Mengajar * Minat Profesi Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mengajar * Minat Profesi Guru	Between Groups	(Combined)	751.919	15	50.128	3.519	.000
		Linearity	455.319	1	455.319	31.962	.000
		Deviation from Linearity	296.600	14	21.186	1.487	.137
	Within Groups		1054.181	74	14.246		
	Total		1806.100	89			

Kesiapan Mengajar * Sikap Keguruan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mengajar * Sikap Keguruan	Between Groups	(Combined)	804.542	14	57.467	4.303	.000
		Linearity	670.302	1	670.302	50.194	.000
		Deviation from Linearity	134.241	13	10.326	.773	.685
	Within Groups		1001.558	75	13.354		
Total			1806.100	89			

3. Uji Multikolinearitas

Correlations

		Minat Profesi Guru	Sikap Keguruan
Minat Profesi Guru	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Sikap Keguruan	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.028	4.632		3.461	.001		
	Minat Profesi Guru	.366	.103	.307	3.539	.001	.839	1.191
	Sikap Keguruan	.591	.106	.486	5.600	.000	.839	1.191

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

**L
A
M
P
I
R
A
N
4**

Analisis Regresi

a. Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Profesi Guru(a)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.244	3.918

a. Predictors: (Constant), Minat Profesi Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.319	1	455.319	29.663	.000 ^a
	Residual	1350.781	88	15.350		
	Total	1806.100	89			

a. Predictors: (Constant), Minat Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.728	4.982		5.165	.000
	Minat Profesi Guru	.598	.110	.502	5.446	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

b. Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap Keguruan(a)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609(a)	.371	.364	3.593

a. Predictors: (Constant), Sikap Keguruan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670.302	1	670.302	51.934	.000 ^a
	Residual	1135.798	88	12.907		
	Total	1806.100	89			

a. Predictors: (Constant), Sikap Keguruan

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.445	3.534		7.766	.000
	Sikap Keguruan	.741	.103	.609	7.207	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

c. Minat Profesi Guru, Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap Keguruan, Minat Profesi Guru	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.438	3.378

a. Predictors: (Constant), Sikap Keguruan, Minat Profesi Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813.236	2	406.618	35.630	.000 ^a
	Residual	992.864	87	11.412		
	Total	1806.100	89			

a. Predictors: (Constant), Sikap Keguruan, Minat Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.028	4.632		3.461	.001
	Minat Profesi Guru	.366	.103	.307	3.539	.001
	Sikap Keguruan	.591	.106	.486	5.600	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Analisis Regresi Berganda

a. Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Profesi Guru(a)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.244	3.918

a. Predictors: (Constant), Minat Profesi Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.319	1	455.319	29.663	.000 ^a
	Residual	1350.781	88	15.350		
	Total	1806.100	89			

a. Predictors: (Constant), Minat Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.728	4.982		5.165	.000
	Minat Profesi Guru	.598	.110	.502	5.446	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

**L
A
M
P
I
R
A
N
5**

Kontribusi Efektif dan Kontribusi Relatif

Summary^a

Model		Contribution	
		Evective	Relative
1	Minat Profesi Guru	15.4%	34.2%
	Sikap Keguruan	29.6%	65.8%
	Total	45.0%	100%

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar